

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metodologi deskriptif yang berlandaskan pada analisis kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengevaluasi dugaan awal atau merespon pertanyaan penelitian. Fokusnya adalah mengeksplorasi dan menganalisis persepsi atau pandangan personal terkait suatu permasalahan atau tema spesifik yang sedang dikaji. Penelitian kuantitatif sendiri adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau numerik guna menggambarkan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena yang sedang diselidiki. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam tentang karakteristik dan dinamika dari fenomena tersebut. (Leo, 2013:98).

Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang mendasarkan diri pada filsafat positivisme. Metodologi ini diterapkan untuk menelaah kelompok target atau sampel terpilih. Data dikumpulkan melalui alat penelitian khusus dan diproses menggunakan teknik kuantitatif atau statistik. Sasaran utamanya adalah menguji kebenaran dugaan awal yang telah ditetapkan dalam penelitian. (Sugiyono, 2020:16).

Menurut Moh Nazir (2005:54) “Metode deskriptif meneliti status terkini dari berbagai subjek, seperti kelompok, individu, benda, kondisi, ide, atau kejadian. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang terstruktur, berdasarkan fakta, dan tepat tentang realitas dan keterkaitan antar fenomena yang diteliti.” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara

menyeluruh variabel yang diteliti, khususnya efektivitas Program Pembinaan terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

Tujuan menggunakan metode kuantitatif adalah untuk menghasilkan generalisasi atau kebenaran terkait dengan efektivitas Program Pembinaan terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berbentuk angka secara sistematis, yang kemudian dianalisis statistik untuk mencapai pemahaman yang lebih luas dan generalisasi mengenai seberapa efektif program tersebut.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber :

#### **3.2.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2019:193), “Informasi utama yang didapat peneliti secara langsung dari sumber asli, tanpa perantara. Data ini dikumpulkan khusus untuk merespons pertanyaan penelitian yang diajukan.” Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer mencakup Warga Binaan Sosial, Peran Jasa Lainnya Perorangan (PJLP), dan Pekerja Sosial di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Artinya, data primer ini diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam atau memiliki informasi relevan tentang efektivitas Program Pembinaan di panti tersebut.

#### **3.2.2 Data Sekunder**

Sugiyono (2019: 193) Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau sumber-sumber lain yang sudah ada. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi dan

literatur yang mendukung penelitian. Contoh sumber data sekunder termasuk profil lembaga, daftar kehadiran kegiatan pembinaan, serta catatan dokumentasi yang terkait dengan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mengklarifikasi dan membatasi cakupan penelitian, peneliti menggunakan konsep batasan operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas dalam penelitian ini adalah skor hasil yang diperoleh dari responden atas jawaban dari pernyataan yang terkait pemahaman program, ketepatan sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.
2. Program Pembinaan dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membentuk, memperbaiki diri, meningkatkan wawasan, keterampilan, dan meningkatkan sikap Warga Binaan Sosial (WBS).
3. Warga Binaan Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang diberikan pelayanan sosial oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger menampung Warga Binaan Sosial yang menghadapi beragam jenis permasalahan. Kelompok ini memiliki berbagai macam jenis permasalahan PPKS.
4. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dalam penelitian ini yaitu lembaga yang menyediakan akomodasi sementara dan pelayanan bagi individu serta bertanggung jawab dalam memberikan motivasi dan bimbingan sosial kepada Warga Binaan Sosial (WBS) sebelum mereka diarahkan ke panti sosial lain yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, dikembalikan ke keluarga mereka, atau dipulangkan ke daerah asal mereka.

### **3.4 Sampling Jenuh (Sensus)**

Penentuan kelompok target dan subset yang akan diteliti merupakan langkah krusial dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul mencerminkan kondisi sebenarnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah kumpulan secara umum dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Sugiyono (2012:73) merumuskan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih secara tepat merepresentasikan populasi tersebut. Ukuran sampel mencerminkan jumlah sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan. Menurut Arikunto (2012:104), metode pengambilan sampel tergantung pada ukuran populasi. Jika populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi diambil sebagai sampel. Namun, jika populasi lebih dari 100 orang, sekitar 10-15% atau 20-25% dari total populasi dapat diambil sebagai sampel untuk penelitian, bergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian yang ditetapkan. Sugiyono (2019) menguraikan bahwa Sampling Jenuh adalah teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sensus (Sampling Jenuh) dimana dari keseluruhan populasi terdiri dari semua warga binaan sosial yang mengikuti program pembinaan, dengan total jumlah sebanyak 35 orang.

### **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.5.1 Alat Ukur**

Studi ini menerapkan metode pengukuran Skala Likert untuk mengevaluasi keberhasilan program pembinaan yang ditujukan pada penerima layanan di Pantii Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Mengacu pada penjelasan Siregar (2013:25), Skala Likert merupakan instrumen penilaian yang didesain untuk menganalisis pandangan, opini, dan interpretasi individu terhadap suatu hal atau kejadian spesifik.

Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam penggunaannya, variabel yang ingin diukur diuraikan menjadi dimensi dari variabel utama. Setiap dimensi ini kemudian dibagi lagi menjadi indikator yang lebih spesifik. Tiap indikator dipecah menjadi sub-indikator yang dapat diukur secara langsung. Sub-indikator ini menjadi dasar untuk mengembangkan instrumen penelitian, seperti kumpulan item berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Menurut Siregar (2013:26), skala Likert tidak hanya membatasi alternatif jawaban pada kategori setuju atau penting saja. Variasi alternatif jawaban dapat disesuaikan dengan pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu objek. Contoh alternatif jawaban meliputi kata-kata seperti baik, senang, tinggi, puas, dan sebagainya. Penilaian skor atau bobot untuk setiap pertanyaan diatur menurut kriteria berikut:

1. Responden yang menyatakan "sangat setuju" terhadap suatu pernyataan akan mendapatkan skor 4.
2. Responden yang menyatakan "setuju" terhadap suatu pernyataan akan mendapatkan skor 3.

3. Responden yang menyatakan "tidak setuju" terhadap suatu pernyataan akan mendapatkan skor 2.
4. Responden yang menyatakan "sangat tidak setuju" terhadap suatu pernyataan akan mendapatkan skor 1.

### **3.5.2 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2019), Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau validitas sebuah kuesioner. Uji validitas merupakan alat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner tersebut benar-benar valid atau tepat. Sugiyono membagi pengujian validitas menjadi tiga bagian, yaitu Construct Validity, Content Validity, dan External Validity.

Pandangan ini sejalan dengan Kenneth Bailey seperti yang dijelaskan oleh Siregar (2013:46), yang mengelompokkan tiga jenis utama validitas sebagai Face Validity, Criterion Validity, dan Construct Validity, dengan catatan bahwa Face Validity umumnya dianggap setara dengan Content Validity.

Face validity, atau validitas muka, mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian secara visual atau penampilan dapat dikatakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, untuk memastikan validitas ini, penting untuk berkonsultasi dengan ahli atau pembimbing sebagaimana disarankan oleh Djameludin dalam Siregar (2014:46). Menurutnya, validitas rupa atau Face Validity sangat penting dalam mengukur kemampuan individu seperti kejujuran, kecerdasan, bakat, dan keterampilan. Dengan memberikan instrumen kepada dosen pembimbing, peneliti dapat memperoleh masukan untuk perbaikan jika ditemukan kekurangan, serta persetujuan jika instrumen yang telah dibuat dianggap valid.

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

*Alpha Cronbach* merupakan metode untuk mengukur keandalan suatu alat ukur yang tidak menghasilkan jawaban objektif seperti "benar" atau "salah". Hal ini dikemukakan oleh Siregar (2013:89) dan dikategorikan sebagai teknik pengukuran internal. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Tukiran (2014:43) yang menyatakan bahwa suatu alat pengukur dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang konsisten dalam mengukur suatu fenomena pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner yang akan diujikan kepada Warga Binaan Sosial yang mengikuti pembinaan. Teknik yang digunakan adalah Alpha Cronbach, yang bertujuan untuk menilai keandalan instrumen penelitian. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah kuesioner tersebut dapat dianggap konsisten dan dapat diandalkan. Irawan Soehartono (2011:86) menjelaskan bahwa koefisien reliabilitas Alpha Cronbach menggunakan rumus :

$$a = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

**Keterangan:**

**n = Jumlah Butir**

**Vi = Varians butir; Tanda sigma berarti jumlah**

**Vt = Varian nilai total**

Pengujian reliabilitas dalam studi ini akan diujikan kepada Warga Binaan Sosial yang mengikuti pembinaan dan dilaksanakan menggunakan sebuah program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Arikunto (1993:193) menyatakan bahwa “kriteria suatu penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  atau dengan di bandingkan dengan  $r$  tabel maka dilakukan reliabel, dan sebaliknya.”

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Tahap pengambilan informasi dalam studi ini mencakup perolehan data langsung dan tidak langsung, yang merupakan fase penting karena informasi yang dihimpun akan dimanfaatkan untuk mengatasi persoalan yang sedang dikaji. Menurut Creswell (2014:268), terdapat empat metode utama dalam pengumpulan data: pengamatan, tanya jawab, penelusuran dokumen, dan perekaman audio visual.

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang dapat dilakukan dalam berbagai konteks, dari berbagai sumber, serta menggunakan metode yang beragam. Dalam konteksnya, data dapat dikumpulkan dalam setting alamiah yang mencerminkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan, di laboratorium dengan eksperimen yang terkontrol, di rumah dengan melibatkan berbagai responden dalam lingkungan mereka sendiri, dalam seminar atau diskusi kelompok, atau bahkan di tempat-tempat lain yang relevan. Proses ini menggunakan sumber primer yang memberikan data langsung dari subjek yang diteliti, dan sumber sekunder yang merujuk pada data yang telah ada sebelumnya atau yang diperoleh dari literatur.

Dilihat melalui segi metode atau teknik, pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan pemahaman mendalam, penyampaian angket atau kuesioner untuk mengumpulkan jawaban



tertulis dari responden, observasi untuk mengamati perilaku atau situasi secara langsung, atau menggunakan kombinasi pendekatan ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Metode-metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul relevan, akurat, dan dapat mendukung analisis serta kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:137).

#### 1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2016:142) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan informasi melalui penyajian daftar pertanyaan tertulis yang harus direspons oleh partisipan penelitian. Metode ini dinilai efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang baik tentang variabel yang akan diukur dan ekspektasi yang jelas mengenai jawaban yang diharapkan dari partisipan. Pendekatan ini juga dianggap tepat untuk diterapkan dalam berbagai konteks penelitian, dalam situasi di mana jumlah responden banyak dan tersebar di area yang luas. Kuesioner bisa mengandung pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup atau terbuka, dan dapat disebarkan kepada responden melalui berbagai cara seperti langsung, pos, atau secara online. Kuesioner yang digunakan dalam studi ini berupa dokumen tertulis yang mengandung pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab langsung oleh responden. Kuesioner ini menyangkut berbagai aspek Efektivitas Program Pembinaan bagi Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 di Kota Jakarta Timur. Instrumen pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden meliputi aspek aspek dari efektifitas yang akan dijawab oleh responden yaitu, pemahaman program, ketepatan waktu, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari profile Lembaga, rekapitulasi data pembinaan, daftar hadir kegiatan pembinaan, literatur buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal ilmiah, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan program pembinaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Kota Jakarta Timur.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada penyajian karakteristik dan pola yang terdapat dalam data tersebut. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai variabel-variabel yang diamati tanpa melakukan generalisasi atau menyimpulkan secara umum dari data yang ada (Sugiyono, 2018:147). Pendapat Arikunto (2011:282) juga Data yang terkumpul dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif yang diekspresikan dalam bentuk angka atau simbol, dan data kualitatif yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau simbol. Data yang dikumpulkan dari responden akan diolah menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS). Analisis data kuantitatif merupakan proses yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan menggunakan kategori-kategori yang sederhana. Prosedur analisis kuantitatif ini meliputi:

### 1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data diperlukan setelah data terkumpul, dengan mengelompokkan data yang serupa, sehingga data tersebut memiliki relevansi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengelompokan yang dimaksud adalah pertanyaan mengenai bagaimana karakteristik responden, bagaimana gambaran mengenai aspek pemahaman program, bagaimana gambaran mengenai aspek ketepatan sasaran, bagaimana gambaran mengenai aspek ketepatan waktu, bagaimana gambaran mengenai aspek tercapainya tujuan, bagaimana gambaran mengenai aspek perubahan nyata.

### 2. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah proses pengecekan dan evaluasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk menilai apakah data tersebut sesuai dan relevan untuk diproses lebih lanjut. Saat melakukan editing, penting untuk memeriksa apakah kuesioner telah diisi secara lengkap, apakah tulisan dapat dibaca dengan jelas, apakah jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, serta apakah jawaban tersebut relevan untuk keperluan analisis selanjutnya.

### 3. Koding

Koding atau pemberian kode adalah proses mengategorikan jawaban responden berdasarkan jenisnya. Pada tahap ini, sering kali digunakan skor atau simbol untuk menandai jawaban responden agar mempermudah pengolahan data selanjutnya.

#### 4. Tabulasi Data

Tabulasi adalah langkah yang dilakukan setelah pengkodean selesai. Pada tahap ini, data dikelompokkan dan disusun dalam bentuk tabel untuk memfasilitasi analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu jenis tabel yang digunakan dalam studi ini adalah tabel frekuensi, yang menyajikan data dalam bentuk persentase.

#### 5. Tendensi Sentra dan Standar Deviasi

Tahap ini dilakukan untuk menunjukkan ciri khas dari data tersebut. Tendensi sentral yang digunakan pada penelitian ini adalah rata-rata dan standar deviasi digunakan untuk mengukur persebaran data dari rata-rata data.

#### 6. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini mengadopsi penggunaan skala kontinu. Skala kontinu digunakan untuk mengevaluasi dan menampilkan tingkat variabilitas dari variabel yang sedang diteliti, sejalan dengan efektivitas instrumen yang telah dirumuskan berdasarkan interval. Pembagian interval dilakukan berdasarkan empat kategori yang telah ditentukan: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Proses penentuan interval dilakukan menggunakan rumus yang dijelaskan dalam penjelasan untuk menentukan interval tersebut.

$$I = r/k$$

**Keterangan :**

**I = kelas interval**

**R = Range**



	Instrumen							
(1)	(2)	(3)						
8.	Pengumpulan dan Pengolahan Data							
9.	Analisis Data							
10.	Bimbingan							
11.	Penulisan dan Pengesahan Skripsi							
12.	Ujian Akhir Program Studi							
13.	Perbaikan Penulisan Skripsi							
14.	Penyerahan Skripsi Kepada Prodi							

Sumber: Penelitian Tahun 2024